

B. KAJIAN TEORI

1. Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) disebut dengan efektif yang memiliki arti pengaruh, efek atau akibat. Efektivitas merupakan proses kegiatan yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan dengan menghasilkan yang maksimal (Agustina & Sanjaya, 2016). Sama halnya pendapat lain mengatakan efektivitas adalah suatu usaha yang sudah ditetapkan dalam mencapai tujuan berdasarkan rencana, kebutuhan, menggunakan data, sarana serta waktu untuk mendapatkan hasil maksimal (Situmorang, 2016). Efektivitas merupakan suatu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, tepat, dan cepat dilakukan menggunakan jalan upaya teknik, dan strategi (Muslim, 2012). Efektivitas menunjukkan tingkat ketercapaian suatu tujuan, dan suatu usaha yang telah mencapai tujuannya akan dikatakan efektif. Sehingga diketahui bahwa efektivitas menunjukkan sebuah ketercapaian atau tidaknya sasaran yang telah diterapkan berdasarkan hasilnya.

Mengukur efektivitas belajar cukup penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Bagi guru, efektivitas belajar peserta didik adalah suatu alat ukur untuk mengetahui nilai keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan (Romdloni, 2017). Sedangkan efektivitas bagi peserta didik dapat mengetahui sejauh mana mereka menguasai materi yang telah diterapkan oleh guru. Efektivitas belajar mempunyai aspek-aspek sebagai berikut: 1) peningkatan pengetahuan; 2) peningkatan keterampilan; 3) peningkatan sikap; 4) peningkatan prestasi; dan 5) perilaku peserta didik (Muslim, 2012).

Efektivitas pembelajaran dapat diketahui dengan memperhatikan beberapa indikator. Adapun yang menjadi indikator efektivitas pembelajaran matematika ditinjau dari tiga aspek (Arifin, 2018), yaitu:

a) Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana diterapkan oleh sekolah. Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah tingkat penguasaan

peserta didik terhadap materi pelajaran setelah melalui proses pembelajaran matematika dengan menggunakan e-modul matematika.

b) **Aktivitas Peserta Didik**

Aktivitas belajar adalah interaksi peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan kerjasama peserta didik dalam kelompok.

c) **Respon Peserta Didik**

Respon peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan e-modul.

Efektivitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, tujuan pembelajaran, peserta didik, situasi, serta fasilitas yang tersedia (Mustaqim, 2020). Semakin baik dan semakin tepat penggunaan media pembelajaran, maka dapat dikatakan efektif sesuai pencapaian tujuan yang ditetapkan, sehingga hasil belajar peserta didik lebih baik. Dengan demikian, keefektifan suatu pembelajaran dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran, penguasaan konsep, serta ketercapaian tujuan pembelajaran (Lubis, et al, 2017). Dalam penelitian ini efektivitas menunjukkan bahwa ada 3 aspek yaitu hasil belajar mencapai KKM, aktivitas peserta didik dan respon peserta didik.

2. E – Modul

Melalui kemajuan teknologi informasi, pengembangan bahan ajar diperbarui dalam format digital yang disebut dengan modul elektronik (Lestari & Parmiti, 2020). E-modul merupakan bahan ajar yang dibuat secara sistematis dan dalam e-modul memuat beberapa animasi, audio, gambar dengan tujuan proses pembelajaran lebih interaktif (Prayudha, 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang lain bahwa e-modul adalah bahan ajar dalam bentuk elektronik yang tersusun

secara sistematis yang memuat audio, animasi, dan navigasi, sehingga mudah digunakan secara mandiri oleh peserta didik (Sugianto et al., 2013).

E-modul didesain secara terstruktur berdasarkan kurikulum dan dikemas dalam perangkat elektronik seperti komputer dan android yang dibuat dalam satuan waktu tertentu (Yoga et al., 2017). Isi dari e-modul berupa materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Ramadayanty et al., 2021). Perbedaan e-modul dan e-book terletak pada isi, *Encyclopedia Britannica Ultimate Reference Suite* menjelaskan bahwa e-book merupakan buku digital yang berisi teks dan gambar yang sesuai kemudian didistribusikan secara elektronik, hal ini serupa dengan buku cetak. Sedangkan, e-modul merupakan modul digital yang terdiri dari teks, gambar, serta simulasi tes yang mudah dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran (Herawati & Muhtadi, 2018).

E-modul memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang dipaparkan oleh (Lisyanti, 2019) berikut ini :

1) Kelebihan E-modul

Kelebihan e-modul yaitu: a) e-modul adalah bahan ajar yang efektif, efisien, serta mengutamakan kemandirian siswa; b) dioperasikan menggunakan gadget, laptop, serta perangkat lain; c) mudah dibawa kemana-mana; d) dapat disimpan dalam USB Flashdisk atau kartu memori; e) biaya pembuatannya cenderung murah dibandingkan modul cetak; f) tahan lama serta tidak lapuk dimakan waktu; dan, g) dalam penyajiannya, dapat dilengkapi dengan audio dan video.

2) Kekurangan E-modul

Kekurangan sebuah e-modul yaitu ketersediaan perangkat ketika mengaksesnya karena e-modul hanya dapat diakses dengan menggunakan perangkat elektronik berupa gadget, laptop, atau komputer. Sehingga e-modul tidak dapat digunakan jika perangkat tersebut tidak tersedia.

Menurut Huwana (2020), menjelaskan e-modul memiliki beberapa komponen didalamnya, komponen tersebut meliputi :

- 1) Pendahuluan, berisi deskripsi umum seperti materi yang disajikan, petunjuk penggunaan, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan belajar, berisi materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Pada komponen ini juga memuat contoh kontekstual serta video pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami materi serta menumbuhkan pengalaman belajar peserta didik.
- 3) Latihan, kegiatan ini dilakukan diakhir pembelajaran. Kegiatan latihan dilakukan agar peserta didik dapat belajar secara aktif sehingga dapat menguasai konsep materi.
- 4) Rangkuman, berisi rangkuman materi yang dipelajari peserta didik. Rangkuman memiliki fungsi untuk memantapkan pengalaman belajar siswa. Rangkuman memudahkan peserta didik dalam menanamkan sebuah konsep yang baru dalam pikirannya.
- 5) Tes formatif, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat penguasaan materi peserta didik terhadap pokok bahasan yang telah dipelajari.
- 6) Kunci jawaban, kunci jawaban dimuat dalam e-modul agar peserta didik dapat memeriksa hasil tes yang dikerjakannya secara mandiri.

Dalam penelitian ini e-modul diartikan sebagai bahan belajar yang dibuat sistematis berupa modul elektronik yang memuat beberapa animasi, audio, gambar, dengan tujuan proses pembelajaran lebih interaktif.

3. ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan bagian dari Asesmen Nasional (AN). AKM merupakan penilaian mendasar yang dapat mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif (Kemendikbud, 2020). Terdapat dua kompetensi dasar yang diukur dalam AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika atau disebut numerasi (Purwanto, 2021). Beberapa kompetensi atau keterampilan yang dinilai pada literasi dan numerasi yaitu keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah dan mengolah informasi (Pusmenjar, 2020)

Strategi pembelajaran dalam menghadapi AKM menjadi tolak ukur evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur kemampuan peserta didik (D. R. Sari et al., 2021). AKM terdiri dari tes kemampuan, yaitu a) literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu; b) numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Kurmalasari, 2022a). Asesmen numerasi dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik dalam menggunakan konsep dan prosedur (Andiani et al., 2020).

AKM menilai proses belajar peserta didik dibagi menjadi tradisional dan alternatif. AKM tradisional berisi terkait tes benar-salah, pilihan ganda, soal melengkapi, jawaban terbatas atau tes yang bersifat menilai pengetahuan. Sedangkan AKM alternatif berisi terkait menilai pengembangan diri (Rohim, 2021). Kemampuan dasar peserta didik diukur oleh AKM untuk memberikan gambaran terkait tingkat penguasaan kompetensi peserta didik (Mustagfiroh, 2020). Salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam permendikbud sebagai AKM adalah Matematika (Sany & Nurbaiti, 2021)

AKM dirancang oleh pemerintah untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu AKM digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara lebih mendalam, tidak hanya mengukur penguasaan konten peserta didik (Pusmenjar, 2020). AKM menyediakan berbagai masalah bermacam konteks yang diharapkan agar peserta didik dapat menyelesaikannya dengan menggunakan kompetensi literasi dan numerasi yang dimilikinya (Rohim, 2021). AKM berfokus pada literasi dan numerasi bukan hanya tentang mata pelajaran bahasa ataupun matematika, melainkan tentang kemampuan peserta didik menggunakan konsep untuk menganalisis sebuah materi (Martiyono et al., 2021).

Terdapat 5 bentuk soal dalam AKM, antara lain:

- 1) Pilihan ganda, yaitu pertanyaan dimana beberapa jawaban dipilih dalam satu pertanyaan;

- 2) Mencocokkan pertanyaan, yaitu sebuah pertanyaan yang biasanya dijawab dengan menarik, garis dari satu titik ke titik lain untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang benar;
- 3) Uraian singkat, yaitu pertanyaan dengan jawaban singkat, seperti angka atau kata pendek yang menyebutkan tempat, nama benda, atau jawaban lainnya;
- 4) Uraian, yaitu pertanyaan yang memiliki jawaban lebih panjang dan kalimat jawabannya harus jelas;
- 5) Pilihan ganda kompleks, yaitu pertanyaan dengan pilihan beberapa opsi, tidak homogen, dan dapat memiliki satu atau lebih jawaban (Purwanto, 2020).

Soal AKM berbeda dengan bentuk soal Ujian Nasional sebelumnya. Soal AKM terdiri dari teks informasi dan teks fiksi, disajikan lebih utuh dengan gambar dan ilustrasi yang kuat sehingga pesan yang disampaikan lebih komprehensif, serta stimulus (Kurmalasari, 2022b). Dalam penelitian ini AKM berkaitan dengan tes kemampuan matematika yang berfokus pada numerasi untuk menyelesaikan kehidupan sehari-hari.

4. Hasil Belajar Peserta didik

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan oleh peserta didik dengan berbagai sumber informasi (Sobron et al., 2019). Belajar juga dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima suatu proses kegiatan belajar (Indah, 2013). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu melalui pengalamannya berulang-ulang (Lestari, 2023). Sama halnya pendapat lain mengatakan Hasil belajar menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah peserta didik melalui proses kegiatan belajar (Herpratiwi, 2016).

Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah maupun nilai yang telah diakumulasikan namun tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku hasil belajar (Galand et al., 2023). Perubahan perilaku peserta

didik dalam hasil belajar meliputi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Lestari, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Zain et al., 2022).

1. Faktor internal, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari peserta didik seperti:
 - a. Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik
 - b. Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan psikologis atau jiwa peserta didik seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti:
 - a. Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua, hal ini orang tua berperan sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik.
 - b. Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf, dan teman-teman sekelas peserta didik
 - c. Lingkungan masyarakat.

Macam-macam hasil belajar terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Hasil belajar kognitif (penguasaan internal)
2. Hasil belajar afektif (sikap dan nilai)
3. Hasil belajar psikomotor (keterampilan dan perilaku)

Dalam penelitian ini hasil belajar dapat dikatakan tujuan yang terwujud sebagai hasil dari proses belajar baik dari ranah kognitif (hasil tes belajar peserta didik), ranah afektif (respon peserta didik), dan ranah psikomotorik (aktivitas peserta didik).